

Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan

Jana Azhari

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, jannahazhari63@gmail.com

Corresponding Mail Author : jannahazhari63@gmail.com

Abstarct

Character education is one of the keys to the success of education in Indonesia. The government's attention to the character of education is not something new, but rather places education in its true proportions, because in the future the Indonesian nation will be held by generations who are currently still at the educational level. Character education is important to present in every educational activity so that it can produce individuals who have good character.. The lack of character education has an impact on the nation's future generations who face quite serious challenges, especially for the character education of the Indonesian nation. This research was conducted with the aim of obtaining information regarding the Implementation of the Character Development Program at SMP Muhammadiyah 1 Medan. This research uses a qualitative descriptive approach, namely research conducted based on surveys according to conditions occurring in the field. Data collection tools using interview techniques, observation and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the application of Islamic religious education values through character training programs by implementing congregational prayers, morning assembly, evening worship, tahsin recitations, Muhammadiyah Student Association (IPM), flag ceremonies, tadabbur alam, fardhu kifayah, and infaq friday is very good at shaping student character through character training activities that are carried out repeatedly

Keyword: Development, Character, Student.

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru, melainkan menempatkan pendidikan pada proporsi yang sesungguhnya, sebab kedepannya bangsa indonesia akan dipegang oleh generasi yang kini masih berada di jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah fenomena *antropologis* yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Secara *etimologis* pendidikan berasal dari kata latin yaitu *educare* dan *educere*. Kata *educare* dalam bahasa latin berarti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan. Jadi pendidikan merupakan proses membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi tertata. Kata *educere* merupakan gabungan dari preposisi *ex* (yang artinya keluar dari) *ducere* artinya (memimpin). Jadi pendidikan bisa berarti sebuah proses pembimbingan dimana terdapat dua relasi yang bersifat vertical, antara mereka yang memimpin dan dipimpin.

Menurut mulyas pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. (Tsauri, 2015) Pendidikan agama menjadi

faktor pending dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan.

Berdasarkan pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter pada Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Hujurat ayat 11-15, ditemukan bahwa pendidikan karakter yang terdapat dalam Qur'an surat Al-Hujurat ayat 11-15 ialah sebagai berikut: pertama saling menghormati, merupakan salah satu cara manusia memanusiakan manusia lainnya, Nilai larangan berprasangka buruk, Nilai toleransi sebagaimana penjelasan Bisri Mustofa bahwa, untuk semua manusia, sesungguhnya Allah Swt.menciptakan kalian semua dari seorang lelaki yaitu Nabi Adam dan Allah menjadikan kalian semua menjadi beberapa golongan dan beberapa bangsa agar kalian semua saling mengenal, Nilai tauhid. Kedua pendidikan karakter menjadi penting untuk dihadirkan dalam setiap aktivitas pendidikan agar dapat mengeluarkan individu-individu yang memiliki karakter yang baik. Ketiga, Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan kiranya dapat dieksplorasi lebih dalam lagi sekaligus dijadikan sebagai referensi utama.

Pendidikan karakter dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia, karena pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan,bahwa dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Pembinaan di bangku Sekolah Menengah Pertama dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa yang akan mendatang. Dengan diadakannya pembinaan karakter diharapkan anak mampu membedakan mana yang "baik dan buruk" serta "benar dan salah" sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Astuti, 2011)

Pada usia 12 sampai 16 tahun merupakan masa yang sangat kritis bagi mereka, dimana mereka merasa ingin menemukan kebebasan dan mengalami masa pemberontakan sebab di usia tersebut mereka sedang mengalami fase pencarian jati diri. Selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan menantang. Pada usia remaja anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan figur-figur negatif yang lebih mudah menjadi contoh bagi mereka, ini terjadi karena mereka merasa lebih dewasa sehingga muncul perasaan untuk merdeka. Dalam permasalahan ini diperlukan nya perhatian orang tua yang lebih ekstra dan rasa nyaman layaknya seorang teman sehingga anak bebas bercerita tentang hal-hal yang ia alami termasuk percintaan.

Dalam proses pembentukan karakter anak, ada tiga pihak yang berperan mendukung terbentuknya karakter anak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima anak sehingga faktor utama yang berperan penting menjadikan anak tumbuh dengan nilai agamis. Kedua pihak sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan tingkah laku anak yaitu lingkungan sekolah. Seluruh penduduk harus memperhatikan dan mendidik siswa untuk memiliki karakter yang baik. Ketika lingkungan yang juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan melahirkan pribadi yang baik, begitu pun sebaliknya. (Valen & Satria, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kondisi remaja saat ini maka dibutuhkan pegangan agama yang kuat supaya remaja mampu menahan diri dari hal-hal yang dilarang Allah.

Landasan Teori

Pendidikan Karakter

Menurut Barnawi dan Arifin pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidika anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, ataupun tiga unsur yang berkaitan dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (*beliefs*), perasaan (*feelings*), dan tindakan (*action*). Unsur tersebut saling ada keterkaitannya satu dengan yang lainnya. Jadi untuk mengubah karakter seseorang harus melakukan penataan ulang terhadap unsur-unsur kepribadian tersebut.

Ki Hadjar Dewantara mengatakan yang dinamakan “budipekerti” atau watak atau dalam bahasa asing disebut “karakter” yaitu “bulatnya jiwa manusia” sebagai jiwa yang “berasaskan hukum kebatinan”. Orang yang memiliki kecerdasakan budi pekerti itu senantiasa memikirkan dan merasakn serta selallu memakai aturan, timbangan dasar-dasar yang pasti dan tetap. Ki Hajar Dewantara memiliki semboyan yang sangat terkenal dari dulu hingga sekarang. Semboyan itu adalah “Tut Wuri Handayani (dibelakang harus bisa memberi dorongan), Ing Ngarso Sung Tulodo (didepan harus memberi teladan), Ing Madyo Mangun Karso (ditengah harus memberi ide).

Menurut Thomas Licona dalam buku *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* bahwa “down throug history, in countries all over the world, education has had two great goals: to help young people become smart and to help them become good” Bagaimana Sekolah Kami Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung jawab bahwa “diliat dari sejarah, di negara-negara di seluruh dunia, pendidikan memiliki dua tujuan besar: untuk membantu orang-orang muda menjadi pintar dan untuk membantu mereka menjadi baik”

Menurut Ahmad Sudrajat pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan segingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penangana atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kulikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Tsauri, 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bernegara, dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdakan kehidupan bangsa. Serta agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengetahui karakter seseorang dapat dilihat dari sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, dan konsep diri yang merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri kita di bentuk.

Metode Penelitian

Langkah-Langkah penelitian dilakukan sebagai berikut:

Jenis penelitian

Sesuai dengan objek penelitian ini maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang obejek penelitiannya berupa objek dilapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian, dalam hal ini peneliti menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Medan, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara sebagai objek penelitian dengan difokuskan pada Implementasi Program Pembinaan Karakter di SMP Muhammadiyah 01 Medan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis yaitu suatu penelitian yang didasarkan pada fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan perkataan. Dan dibantu dengan deskripsi dalam kalimat berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang disampaikan oleh narasumber. Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi selama dilapangan, mencatat dan mengamati secara terperinci apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan secara detail.

3. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di SMP Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini dilakukan di bulan Maret 2022.

4. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun indikator penelitian yaitu: karakter, Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter menjadi penting untuk dihadirkan dalam setiap aktivitas pendidikan agar dapat mengeluarkan individu-individu yang memiliki karakter yang baik.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau objek yang akan diteliti, observasi seharusnya dilakukan tanpa diketahui oleh objek yang sedang diamati. Tujuannya agar peneliti dapat mengetahui sikap, karakter, dan kebiasaan dari objek yang akan diteliti tanpa adanya settingan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Dalam wawancara terstruktur peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi yang detail berdasarkan pedoman wawancara. Selain itu peneliti juga akan menanggapi apa yang diceritakan oleh narasumber dan mengajukan pertanyaan berdasarkan informasi dari narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bentuk dokumen ini dapat berupa tulisan dan gambar. Dengan menggunakan metode dokumentasi dapat memperkuat data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui foto dikumentasi kita dapat mengetahui setiap peristiwa yang terjadi dilapangan selama penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan program pembinaan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan Malam Ibadah

Malam ibadah atau sering juga di sebut dengan malam bina iman dan taqwa. Kegiatan malam bina iman dan taqwa adalah kegiatan yang dilaksanakan di malam hari guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang yang diharapkan dapat melahirkan akhlak-akhlak yang mulia. Kegiatan malam bina iman dan taqwa ini merupakan kegiatan sekolah yang sangat penting karena kegiatan ini yang akan menjadi penunjang kurikulum pendidikan akhlak yang diterapkan disekolah.

Kegiatan malam bina iman dan taqwa merupakan program sekolah yang konsisten dilaksanakan setiap tahunnya dimana dalam pelaksanaannya telah melalui beberapa tahap perencanaan dan mendapat persetujuan oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa akan dibahas mengenai tema kegiatan, program-program kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan dan menentukan waktu pelaksanaan MABIT.

Kegiatan malam bina iman dan taqwa di SMP Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan empat kali dalam setahun yakni setelah Penilaian Tengah Semester (PTS) dan setelah Penilaian Akhir Semester (UAS). Dalam setiap pelaksanaannya memiliki tema yang berbeda. Dan dalam setiap kelompok akan digabungkan dengan kelas lainnya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Maret 2023 malam bina iman dan taqwa dilakukan di Tiberrena, sibolangit karena lokasi yang cukup memadai untuk menampung jumlah siswa yang berkisar 700 orang lebih kurangnya.

Adapun rincian kegiatannya yaitu:

- I. Shalat zuhur dan ashar berjama'ah. Karena waktu yang cukup terbatas sehingga mengharuskan siswa untuk melaksanakan shalat dengan di jamak. Setelah selesai melaksanakan shalat siswa akan di beri materi sampai menjelang waktu maghrib. Setelah itu siswa bersiap untuk shalat maghrib berjama'ah dan makan bersama.

2. Tadabur Qur'an yang dilakukan setelah shalat isya. Dimana salah seorang siswa ditunjuk untuk membacakan beberapa ayat Al-qur'an dan didengarkan oleh seluruh siswa yang turut serta dalam kegiatan. Kemudian setelah itu guru meminta siswa untuk mencari makna dari ayat tersebut sebelum guru menjelaskan kepada siswa. Setelah melakukan tadabur Qur'an maka seluruh siswa bersiap untuk tidur.
3. Shalat Tahajud berjama'ah. Shalat tahajud dilaksanakan pada jam 4 pagi hingga menjelang subuh, kemudian setelah subuh dilanjut dengan senam pagi baru kemudian sarapan dan bersiap untuk pulang.
4. Sebelum pulang siswa akan diajak untuk melakukan pembelajaran di alam terbuka dengan mengenali berbagai jenis hewan yang tepatnya dilakukan di park zoo.

Tujuan dari kegiatan malam ibadah salah satunya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam beribadah dengan cara mengamalkan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah dan tidak terpengaruh dari hal-hal negatif.

Untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program malam ibadah terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan yakni: Metode Imitation (peniruan), adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan individu terhadap gaya, perilaku orang sehingga terlihat sama dengan orang lain. Metode dapat digunakan sebagai pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Dengan metode ini, individu akan belajar berbahasa yang baik, belajar akhlak, adat-istiadat, etika dan moral sebagaimana yang dicontohkan. Metode amtsal, metode amtsal paling banyak termuat dalam al-qur'an dan sunnah. Metode amtsal ialah suatu cara mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat contoh atau perumpamaan, sehingga dipahami materi ajar dengan baik dan mudah dicerna oleh individu.

Metode observasi adalah metode yang dilakukan bersifat melihat, mencatat, memikirkan dan menelaah sambil menganalisis semua kejadian, baik di masa lampau maupun masa mendatang. Metode *Targhib wa Tarhib*, adalah cara mengajar untuk memberikan kebaikan dan sanksi terhadap keburukan, agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan. Targhib ialah janji terhadap kesenangan, misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikab. Tarhib ialah ancaman atau sanksi karena kesalahan yang dilakukan. (Mabit et al., 2021).

Shalat Dhuha, Zuhur dan Ashar Berjama'ah

Shalat adalah menghadapkan diri dengan segenap jiwa dan raga kepada Allah dalam bentuk mendatangkan rasa takut dan menumbuhkan rasa kebesaran-Nya. Kegiatan shalat berjama'ah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Medan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah ini dilakukan dengan tertib yang diikuti oleh guru, kepala sekolah, karyawan, dan murid. Seluruh siswa diarahkan untuk shalat ke masjid sebelum adzan berkumandang sehingga setelah adzan selesai dikumandangkan sudah tidak ada lagi siswa yang masih berkeliaran di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan diatas, shalat fardhu dilaksanakan pada jam 12.30 WIB. Sebagai bentuk tanggung jawab selaku guru, maka sebagian guru ada yang bertugas mengawasi dan ada yang bertugas untuk memimpin shalat dan mengikuti shalat berjama'ah. Pembiasaan shalat fardhu berjama'ah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Medan dengan harapan supaya anak terbiasa

melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh baik ketika disekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Dari peraturan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah akan lebih efektif apabila dilaksanakan dilingkungan sekolah. Tentunya hal ini memiliki tujuana yaitu agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk melarikan diri di jam shalat untuk tidak mengikuti shalat zuhur berjama'ah dan bermain-main.

Kegiatan shalat berjama'ah merupakan salah satu bagian dari pembiasaan akhlak mulia yang diprogramkan oleh pembina kegiatan keagamaan atau guru agama. Kegiatan shalat berjama'ah yang di programkan oleh sekolah bertujuan untuk menumbuhkan suasana relegius di sekolah, disamping itu juga di samping sekolah terdapat masjid, maka sangat disayangkan kalau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan ibadah terlebih ketika waktu shalat secara berjama'ah.

Untuk jadwal shalat guru keagamaan telah menyusun jadwal imam shalat berjama'ah setiap hari, disamping itu juga pengurus kegiatan keagamaan menyusun jadwal kelas yang hari itu mendapat giliran shalat berjama'ah. Dari keterangan diatas diketahui bahwa salah satu program pembinaan karakter ialah pembiasaan akhlak mulia dengan dilakukannya kegiatan shalat berjama'ah.

Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Ikatan pelajar muhammadiyah dilakukan setiap seminggu sekali setelah jam pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru beliau menyatakan "bahwa dengan mengikuti kegiatan IPM siswa memperoleh hal positif yaitu memiliki jiwa kepemimpinan baik untuk diri sendiri maupun dalam lembaga". Dengan kegiatan ini akan membangun karakter kepemimpinan yaitu percaya diri dan komunikatif.

IPM memiliki bidang-bidang dan arah kerja masing-masing yaitu meliputi: Bidang kepemimpinan (ketua umum), bidang kesekretarian (sekretaris umum), bidang keuangan (bendahara umum), bidang lingkungan hidup (LH), bidang pengkajian ilmu pengetahuan (PIP), bidang kajian dakwa islam (KDI), bidang perkaderan.

IPM memiliki tiga kegiatan utama yaitu pertama pelatihan dakwa pelajar muhammadiyah (PDPM) merupakan kegiatan pelatihan dakwa yang tujuannya untuk melahirkan kader-kader yang siap berdakwah ditengah masyarakat. Sebelum mengikuti ini, peserta didik belum berani tampil di depan umum. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta jadi lebih percaya diri dalam berceramah. ". Dengan kegiatan ini akan membangun karakter kepemimpinan yaitu percaya diri dan komunikatif. Kedua bakti sosial/sahabat masyarakat seperti bagi-bagi takjil di bulan ramadhan, dan membantu anak-anak panti serta korban bencana alam dengan cara melakukan penggalangan dana yang nantinya diserahkan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk keperluan mereka. Fortasi (Forum Ta'aruf Siswa dan Orientasi) kegiatannya meliputi perkenalan sesama siswa, perkenalan dengan dewan guru, perkenalan dengan lingkungan sekolah, dan perkenalan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan yang ada disekolah. Seperti karate, futsal, matematika club, basket, paduan suara, shalat dhuha, zuhur, ashar dan malam ibadah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar seluruh peserta fortasi saling mengenal.

Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Apel Pagi

Pembentukan karakter pada sekolah dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya apel pagi. Dengan cara pengintegrasian nilai karakter dan kedisiplinan kedalam berbagai mata pelajaran dan pembiasaan apel pagi yang dilakukan mulai hari selasa

sampai hari sabtu pada pukul 07.05 WIB atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Apel pagi, yang dilakukan setiap pagi cenderung membutuhkan waktu kurang lebih 10-15 menit. Hal ini lebih sedikit dibandingkan dengan upacara benderah yang membutuhkan waktu sekitar 45 menit. Selain itu apel pagi juga dilakukan tanpa adanya pengibaran benderah, hal inilah yang menjadikan beda antara apel pagi dengan upacara benderah. Siswa-siswa yang terlambat tetap boleh mengikuti apel pagi namun setelah selesai apel siswa-siswa yang terlambat akan diberikan hukuman agar mereka tidak mengulangnya lagi.

Menurut Harlock ada empat unsur utama dalam kedisiplinan yaitu : aturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Unsur aturan dapat kita temui di dalam pelaksanaan apel pagi di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Siswa harus datang disekolah maksimal 07.00 atau 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Didalam apel pagi siswa-siswi harus tertib memperhatikan dan dilarang ramai sendiri. Aturan ini nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi disiplin. Unsur hukuman dapat dilihat ketika ada siswa yang berbicara sendiri atau ramai sendiri, maka guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut. Melalui apel pagi ini siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang akan mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai Tujuannya untuk membentuk karakter siswa, adapun kegiatannya yaitu pembacaan do'a, pembacaan surah, dan khutbah singkat dengan durasi waktu sekitar 7 menit. Kegiatan apel pagi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan tanpa disadari selama ini memiliki banyak manfaat terutama dalam proses pembentukan karakter siswa, selain itu juga membentuk karakter baik seperti bertanggung jawab, span santun, sikap nasionalisme, saling menghargai dan menghormati terhadap guru maupun antar sesama teman.

Karakter pertama yang dapat dibentuk dari kegiatan apel pagi adalah disiplin. Disiplin berasal dari kata "Disciple" yang artinya seseorang yang belajar dengan suka rela mengikuti seorang pemimpin. Menurut KBBI disiplin adalah latihan berupa watak dan batin dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu menaati dan menjalankan tata tertib disekolah maupun militer atau dalam suatu kepartaian. (Masruroh et al., 2019)

Upacara Bendera

Bendera merupakan salah satu identitas bangsa, dibalik wujudnya sebagai benda mati, kisah yang tersirat pada sebuah bendera adalah sebuah kisah bagaimana perjuangan para pahlawan dalam membentuk dan memerdekakan sebuah negara. Melalui upacara bendera yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, disitulah penghargaan atas perjuangan para pahlawan terhadap bangsa ini semakin membukakan mata bahwa, bendera yang kita miliki bukan hanya buatan tanpa makna.

Upacara bendera adalah aktifitas rutin yang di laksanakan lembaga pemerintahan dan akademisi (dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi) setiap aktifitas upacara memiliki kewajiban dan tanggung jawab masing-masing seperti baris berbaris, membaca protokol, ketua upacara, pembina upacara, pembawa bendera, pengiring doa, dan pembacaan undang-undang dasar. dan setiap lembaga atau akademis memiliki jadwal pergantian pelaksanaan upacara.

Tujuan dari upacara adalah membuktikan bahwa setiap lembaga, akademis, masyarakat cinta tanah air dan bangsa indonesia, menumbuhkan jiwa nasionalisme, menumbuhkan rasa tanggung jawab, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, membiasakan bersikap tertib dan disiplin, dalam hal ini juga memperkuat

persatuan serta kesatuan bangsa, dan juga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Infaq Jum'at

Kegiatan infaq di SMP Muhammadiyah dilaksanakan pada hari jum'at pagi. dilaksanakan di hari jum'at karena menurut Islam hari jum'at adalah hari istimewa bagi kaum muslimin untuk melakukan ibadah kepada Allah seperti bersedekah, berdzikir, dan membaca shalawat. Tujuan diadakannya infaq jum'at untuk pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab dan bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa dalam karakter di sekolah maupun di masyarakat rasa ikhlas, memberikan sebagian uang saku untuk infak, serta belajar membantu sesama. Selain itu untuk membiasakan siswa berinfaq sejak dini, sehingga dari kecil siswa belajar untuk ikhlas berinfaq dengan sadar. Hasil dari infaq tersebut nantinya akan diberikan kepada pihak yang bertanggung jawab mengelola keuangan.

Kegiatan infaq di SMP Muhammadiyah dimulai sejak awal berdirinya sekolah pada tahun 1953. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan infak, dibantu oleh guru dan siswa yang ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin setiap hari Jum'at. Petugas kegiatan infak di SMP Muhammadiyah diambil dari siswa dan siswi setiap kelas.

Fardhu kifayah

Merawat jenazah adalah merupakan fardhu kifayah bagi umat muslim. Jika salah seorang muslim meninggal dunia dan sudah ada yang melaksanakan kewajiban fardhu kifayahnya terhadap jenazah tersebut maka, gugurlah kewajiban umat muslim yang lain, namun sebaliknya jika tidak ada satupun muslim yang mampu melaksanakan fardhu kifayahnya maka berdosa kelompok muslim tersebut.

Tata cara memandikan jenazah, ada beberapa hal yang disiapkan menjelang dimandikan, memandikan jenazah, mengafani seperti mengukur, menggunting kain kafan, mengikat, menshalatkan jenazah dan meletakkan jenazah di dalam kubur. Tujuan pembinaan fardhu kifayah adalah membangun rasa tanggung jawab, membangun rasa peduli terhadap sesama umat muslim.

Pembinaan Al-qur'an/Tahsin Tilawah

Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam baca tulis Al-qur'an guru agama melakukan berbagai usaha dan bimbingan dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-qur'an. Sebelum membaca Al-qur'an terlebih dahulu anak-anak dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an guru melakukan metode darling (darus keliling), dengan begitu guru dapat mengetahui siswa yang sudah bisa membaca Al-qur'an dan yang masih iqra'. Siswa yang masih iqra akan dibimbing sesuai levelnya menggunakan buku iqra sampai bisa membaca Al-qur'an. Sedangkan siswa yang sudah bisa membaca Al-qur'an akan dibimbing untuk melakukan tahsin yaitu perbaikan dalam membaca Al-qur'an, agar tidak ada keliruan dalam pengucapan makhrajul huruf.

Pembinaan Al-qur'an ini dilakukan seminggu sekali selesai jam pembelajaran disekolah, selama dua jam pembelajaran. Tujuan dilakukan program ini adalah agar terhindar dari kesalahan saat membaca Al-qur'an, siswa mampu membaca dengan baik

dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya.

Tahsin memiliki tingkatan bacaan yaitu Level kesatu terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama membahas mengenai pengertian tahsin dan tajwid, bagian kedua membahas mengenai hukum ta'wwudz, dan bagian ketiga membahas mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an. Level kedua terdiri dari dua bagian. Bagian pertama membahas mengenai tempat-tempat keluar huruf, bagian kedua membahas mengenai sifat-sifat huruf. Level ketiga terdiri dari empat bagian. Bagian pertama membahas mengenai hukum lam tab'rif (alif lam), bagian kedua membahas mengenai hukum nun dan mim yang bertasyid, bagian ketiga membahas mengenai tafkhim dan tarqiq, bagian keempat membahas mengenai hukum mad. Pada level tiga secara umum membahas mengenai teori-teori ilmu tajwid yang dipelajari. Level keempat terdiri dari dua bagian, bagian pertama membahas mengenai waqaf dan ibtida' dan bagian kedua membahas mengenai istilah-istilah dalam Al-Qur'an.

Tadabbur Alam

Tadabbur alam merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar sekolah untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Suasana belajar tidak menegangkan, dapat membangun komunikasi antara guru dan siswa, menciptakan active learning, anak dikenalkan dengan alam dan diberi pengetahuan tentang alam. Tadabbur alam merupakan proses merenung dan memikirkan secara mendalam tentang alam yang terjadi di sekitar kita.

Tadabbur alam dilaksanakan dua kali dalam setahun. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: Membaca Al-qur'an, siswa akan diarahkan untuk membentuk kelompok kemudian membaca secara bergantian dan menelaah arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat. Mengenal alam untuk mengetahui dan mengamati ciptaan Allah berupa gunung, laut, pantai, dan hutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa lebih dekat dengan Allah dan lebih mensyukuri ciptaan Allah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Ada banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan Program Pembinaan Karakter di Smp Muhammadiyah 1 Medan diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Agar tercapainya suatu program maka penting mengetahui faktor-faktor yang akan menjadi pendukung untuk terlaksananya program. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut:

a. Perhatian Guru

Tidak hanya proses pembelajaran tetapi perhatian seorang pembimbing terhadap muridnya tentu akan memberikan dampak yang positif ataupun negatif. Begitu juga dengan pelaksanaan program ini perhatian guru terhadap siswanya akan memicu semangat belajar siswa sehingga menjadi faktor pendukung yang sangat berarti. Secara psikologis perhatian yang tinggi berpengaruh terhadap seseorang yang menjadi objek perhatian. Motivasi akan semakin tinggi ketika mendapat perhatian yang maksimal selama proses pembelajaran.

b. Fasilitas Sekolah

Terwujudnya pembelajaran yang baik tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Fasilitas yang diberikan sekolah bertujuan untuk menunjang kelengkapan pendukung proses pembelajaran. Beberapa contoh fasilitas sekolah misalnya: ruang kelas yang nyaman, kursi, meja yang memadai, masjid, kamar mandi dan administrasi sekolah dalam pelaksanaan event.

- c. Reward untuk Peserta Didik
Untuk memicu semangat siswa sekolah menyiapkan penghargaan bagi peserta didik yang berhasil mencapai target pembelajaran atau yang juara dalam perlombaan.
- d. Diadakan Event Kompetitif
Untuk menumbuhkan minat belajar siswa sekolah mengadakan event atau perlombaan terkait kegiatan atau pembelajaran di sekolah. Tidak sampai disitu saja peserta didik yang sudah mencapai prestasi yang memadai juga dikirim untuk mengikuti perlombaan dalam rangka menguji kemampuan dan mengukir prestasi yang lebih tinggi.

2. Faktor Penghambat

- a. Tempat Yang Kurang Memadai
Karena banyaknya jumlah siswa yang mengikuti kegiatan sehingga sarana dan prasarana yang ada tidak cukup untuk menampung jumlah siswa. Dengan demikian sekolah membuat jadwal dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selain itu juga agar lebih mudah dalam mengkoordinir siswa yang mengikuti kegiatan.
- b. Sulitnya Orang tua dalam memberikan izin.
Sulitnya orang tua dalam memberikan izin juga menjadi salah satu faktor penghambat. Kerena kondisi tempat yang kurang memadai untuk menampung jumlah siswa di beberapa kegiatan sehingga harus diadakan di luar lingkungan sekolah yang terkadang mengharuskan siswa bermalam sehingga membuat orang tua merasa khawatir dan sulit untuk memberikan izin.
- c. Lingkungan
Pengaruh lingkungan dalam tumbuh kembang seseorang tidak sekedar mitos yang bisa dianggap sepele. Begitu juga pengaruh lingkungan terhadap ketercapaian peserta didik dalam menjalankan program pembinaan karakter. Orang tua, keluarga, dan orang terdekat juga termasuk lingkungan yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang seseorang. Orang tua menduduki lingkungan internal yang paling berperan dan memiliki kontrol terhadap peserta didik.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program pembinaan karakter dengan menerapkan shalat berjama'ah dan apel pagi membawa dampak yang sangat positif bagi siswa hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk berani tampil didepan teman-temannya membaca al-qur'an dan menyampaikan khutbah singkat pada saat apel pagi. Siswa mampu menjadi imam shalat kapanpun dan dimana pun saat dibutuhkan. Program ini membentuk kepribadian siswa dari yang belum baik menjadi baik, dari yang tidak disiplin menjadi disiplin, dan dari yang belum bisa membaca al-qur'an menjadi bisa.

Melalui program itu juga siswa dapat belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya sampai di situ saja program ini juga dapat membawa siswa menemukan bakat mereka. Melalui program itu sekolah mampu melahirkan seorang hafiz dan hafizah, qori dan qori'ah, serta membentuk jiwa-jiwa seorang pemimpin.

Program pembinaan karakter yang dijalankan disekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan benar-benar menjadi wadah bagi siswa mengasah kemampuan baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah ini memiliki banyak program esktrakurikuler, namun pada penelitian ini fokus peneliti kepada program pembinaan karakter siswa.

Meski dikatakan telah berhasil tetap saja program ini memiliki kendala yaitu izin dari orang tua untuk anaknya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah, karena memang terkadang ada beberapa kegiatan yang diadakan diluar lingkungan sekolah karena kendala tempat yang tidak cukup untuk menampung jumlah siswa. Adapun faktor lain yaitu siswa yang berasal dari beragam sekolah yang mungkin sekolah sebelumnya hanya memiliki fokus terhadap pendidikan umum saja. Sehingga masih banyak siswa baru yang masuk di smp muhammadiyah 1 Medan yang belum bisa mengaji, belum memahami bagaimana cara berwudhu, thoharoh, bahkan masbuk ketika shalat. Hal ini lah yang menjadi tugas bagi sekolah untuk memperbaiki karakter serta pemahaman siswa terkait pendidikan agama islam selaku lembaga pendidikan.

Saran

Berdasarkan uraian diatas, adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu:Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan serta mengembangkan program pembinaan karakter ini. Untuk guru-guru yang membimbing peserta didik dalam setiap program agar kiranya dapat terus melakukan inovasi baru agar peserta didik terus berkembang. Kepada peserta didik diharapkan kerja sama nya agar setiap program dan inovasi yang ada dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Astuti, D. (2011). Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang. 22.
- Mabit, K., Bina, M., Dan, I., Smp, D. I., Terpadu, I., & Insan, B. (2021). Prpgram Studi Pendidikan Agama Islam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa).
- Masruroh, A., Medika, N., & Kristiawati, H. (2019). Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa melalui Pembinaan Apel Pagi. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9292>
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In IAIN Jember Press.
- Valen & Satria, T. G. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(4), 2199–2208.